

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *IDEAL PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KETELITIAN SISWA KELAS V SD NEGERI 0507 PASAR LATONG

Mariah Ulfa Pulungan

ulfam3483@gmail.com

STAI Barumun Raya Sibuhuan

ABSTRACT

The low level of student accuracy in carrying out an assignment will certainly have an impact on grades or learning outcomes because students do not read carefully the material contained in the book or the material presented by the teacher. And this is also caused by learning conditions which only tend to use the lecture method. In learning activities, classroom conditions tend to be dominated by teachers who are the main model in transferring knowledge, so that students are less active and provide less space for students to develop their potential. The aim of this research is to determine the implementation of ideal problem solving learning methods in increasing accuracy. V grade students at SD Negeri 0507 Pasar Latong in the first cycle, students' accuracy has begun to increase, there are 14 students or 43.35% whose accuracy level is "very good", 15 students or 46.88% whose accuracy level is "good", 3 students or 9.38% the level of accuracy is "sufficient", there are no students whose level of accuracy is "not enough" and there are no students whose level of accuracy is "very poor", then in the results of the second cycle of observations the level of student accuracy has increased, namely there are 21 students or 65.63% of the level of accuracy is "very good", 11 students or 34.38% had a "good" level of accuracy, no students had a "sufficient" level of accuracy, no students had a "low" level of accuracy and no students had a "very poor" level of accuracy. So it can be concluded that the implementation of ideal problem solving learning methods can increase the accuracy of class V students at SD Negeri 0507 Pasar Latong.

Keywords : *Ideal Problem Solving Learning Method, Student Accuracy*

ABSTRAK

Rendahnya tingkat ketelitian siswa dalam mengerjakan suatu tugas tentu akan berdampak pada nilai atau hasil belajar dikarenakan siswa kurang membaca dengan cermat materi yang terdapat di dalam buku ataupun materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan hal ini juga diakibatkan oleh kondisi pembelajaran yang hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Pada kegiatan pembelajaran kondisi kelas cenderung masih didominasi oleh guru yang menjadi model utama dalam mentransfer ilmu, sehingga disini siswa kurang aktif dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi metode pembelajaran *ideal problem solving* dalam meningkatkan ketelitian siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong pada siklus I ketelitian siswa sudah mulai meningkat ada 14 siswa atau 43,35% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 15 siswa atau 46,88% tingkat ketelitiannya “baik”, 3 siswa atau 9,38% tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”, selanjutnya pada hasil pengamatan siklus II tingkat ketelitian siswa sudah meningkat yaitu ada 21 siswa atau 65.63% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 11 siswa atau 34,38% tingkat ketelitiannya “baik”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada

siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *ideal problem solving* dapat meningkatkan ketelitian siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Ideal Problem Solving*, Ketelitian Siswa

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai individu yang bersifat sosial, sehingga dalam hidupnya akan selalu berkembang bersama lingkungan. Cara berkembangnya kehidupan salah satunya melalui pendidikan seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung.

Tujuan pendidikan yang telah diamanatkan Undang-Undang harus diwujudkan dengan melakukan tindakan yang logis dan nyata. Meningkatkan mutu pendidikan sama halnya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa komponen penting, antara lain: guru sebagai pusat informasi keilmuan yang menyampaikan semua materi pembelajaran, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sedangkan komponen lainnya adalah siswa yang berperan sebagai sebagai wadah aliran transfer ilmu dari guru dan memiliki kewajiban untuk mampu menangkap materi yang diberikan oleh guru. Pendidikan yang berkualitas memerlukan pendidik yang profesional. Dalam tataran kehidupan masyarakat dibutuhkan pemimpin yang cerdas, di dalam kehidupan rumah tangga dibutuhkan sosok orang tua teladan yang baik, begitu pula di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dibutuhkan guru yang

profesional, karena sekolah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan potensi diri. Dalam Islam orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Sekolah secara umum merupakan lembaga formal yang di dalamnya terdapat proses memberi dan menerima pelajaran. Proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak hanya mengembangkan potensi akademis semata, namun juga mengembangkan hal lain yang sifatnya non akademis. Sementara bagi seorang pendidik, sekolah merupakan tempat memberikan segala ilmu yang ia miliki beserta nilai-nilai keteladanan positif lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan Kurikulum pendidikan yang dianut sekarang adalah Kurikulum 2013. Sistem kurikulum tersebut menuntut siswanya untuk menguasai tiga kemampuan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu bagian dari pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman merupakan proses dimana siswa sudah mengetahui dan mengerti pada materi yang sedang dipelajari. Selain pengetahuan yang berupa pemahaman, sikap siswa juga perlu dikembangkan. Salah satu contoh sikap yang harus dikuasai siswa adalah ketelitian. Ketelitian dapat diterapkan ke semua kegiatan yang dilakukan siswa termasuk belajar IPA. Ketelitian dalam belajar IPA diperlukan seorang siswa agar apa yang ingin ia sampaikan dalam bahasa tulis tersampaikan dengan tepat. Ketelitian dapat didefinisikan sebagai sikap untuk cermat dalam suatu hal agar terhindar dari kecerobohan Harlita (2021:77)

Kewaspadaan dan ketelitian merupakan hal yang penting di masyarakat kita. Terutama kewaspadaan dan ketelitian dalam belajar dan

bekerja. Kewaspadaan dan ketelitian adalah sesuatu yang diperlukan oleh orang banyak baik untuk belajar, bekerja, dan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi. Kecelakaan sewaktu melakukan pekerjaan dapat timbul pada kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kewaspadaan yang sangat tinggi. Ketelitian dalam bekerja itu sangat dibutuhkan dan bahkan hal yang sangat penting. Kadang kita menyepelekan hal yang kecil karena peranan yang kecil itu sangat besar. Sekarang ini kewaspadaan dan ketelitian dibutuhkan dalam segala lapangan pekerjaan. Hanya banyak orang yang tidak mempergunakannya dengan baik sehingga pekerjaan dapat tidak dikerjakan dengan maksimal mungkin Putri et al. (2020:2)

Seorang guru harus dapat meningkatkan ketelitian siswa meyakinkan siswa bahwa bukanlah suatu yang sulit dan tidak menarik untuk dipelajari. Guru harus dapat menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa salah satunya alternatif yang bisa dilakukan oleh guru menerapkan pendekatan yang sesuai. Secara umum, dapat dijelaskan bahwa *Ideal Problem Solving* merupakan proses penerapan pengetahuan yang telah diperoleh siswa pada prosedur atau metode, dan isi, namun yang paling utama adalah pembelajaran ditekankan pada bagaimana memecahkan masalah. Jadi, dalam interpretasi ini *Ideal problem solving* bebas dari soal, prosedur, metode, atau isu khusus yang menjadi pertimbangan utama adalah belajar bagaimana cara menyelesaikan masalah yang merupakan alasan utama untuk meningkatkan ketelitian siswa Susanto (2021:12).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada hari Senin 20 Februari 2023 di Kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong bahwa salah satu masalah dan kendala pada pembelajaran IPA di SD yaitu masih rendahnya tingkat ketelitian siswa, yaitu dari 32 siswa hanya 11 siswa tingkat ketelitiannya baik sedangkan 21 siswa tidak baik, hal ini dikarenakan siswa kurang membaca dengan cermat materi yang terdapat di dalam buku ataupun materi yang telah disampaikan oleh

guru. Dan hal ini juga diakibatkan oleh kondisi pembelajaran yang hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Pada kegiatan pembelajaran kondisi kelas cenderung masih didominasi oleh guru yang menjadi model utama dalam mentransfer ilmu, sehingga disini siswa kurang aktif dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Rendahnya tingkat ketelitian siswa dalam mengerjakan suatu tugas tentu akan berdampak pada nilai atau hasil belajar yang akan didapat. Oleh karena itu guru berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan ketelitian siswa. Yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga hal tersebut dapat menunjang hasil belajar siswa. Keterbatasan media dan sarana prasarana juga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu metode yang dipakai dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan, karena keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat tergantung terhadap suatu topik yang diajarkan, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang baik merupakan tanggungjawab seorang guru. Guru harus bisa menempatkan dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tidak bersifat monoton, sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk mengembangkan potensinya.

Pada kenyataan di lapangan, bahwa guru sering menghadapi permasalahan atau kendala dalam merancang, melaksanakan pembelajaran, memilih serta menentukan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan alat peraganya. Hal tersebut disebabkan oleh kurang kompetensi dan kreatifnya seorang guru serta fasilitas pendidikan yang kurang memadai sehingga guru cenderung memilih metode yang paling mudah untuk dilaksanakan yaitu

metode ceramah (konvensional) dan hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran yang berasal dari sumber sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya usaha untuk mencari dan membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, adanya kajian yang relevan yang telah diteliti terlebih dahulu oleh Reni Maya Kamita, (2018) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah “Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian Di Kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *ideal problem solving* mengalami peningkatan yang signifikan diantaranya adalah kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengelola waktu dan antusias guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan aktivitas pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang signifikan, aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada setiap aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran dan yang paling meningkat adalah aktivitas memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *ideal problem solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh telah meningkat dengan presentase mencapai 88,10%. Persamaan penelitian Reni Maya Kasmita dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan *ideal problem*

solving, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, adapun penelitian ini membahas masalah meningkatkan ketelitian siswa sedangkan penelitian Reni Maya Kasmita berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Sri Andayani, (2017) UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, “Pengaruh Penerapan Metode pembelajaran Ideal Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”. Adapun jenis penelitian tersebut adalah Quasi Experiment Group Design. Penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai adanya pengaruh penerapan dengan metode pembelajaran *ideal problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.(Sri Andayani , 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *ideal problem solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang menggunakan metode diskusi, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran *ideal problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sehingga metode tersebut lebih tepat digunakan dalam pembelajaran matematika. Persamaan penelitian Andayani dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan *ideal problem solving*, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dan jenis penelitian, adapun penelitian ini membahas masalah meningkatkan ketelitian siswa dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian Andayani berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa dan jenis penelitiannya adalah kuantitatif.

Selanjutnya Khirudin Yusuf, (2019) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Program Studi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah “Penggunaan Metode Pembelajaran Ideal

Problem Solving Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 4 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini terfokus pada mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas V menggunakan metode *problem solving*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *ideal problem solving* pada pembelajaran matematika dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya penurunan indikator kesulitan belajar pada setiap siklusnya. Selain itu, penerapan metode *problem solving* dalam proses belajar matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Yusuf dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan *ideal problem solving*, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, adapun penelitian ini membahas masalah meningkatkan ketelitian siswa, sedangkan penelitian Yusuf membahas masalah mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis ingin melakukan perbaikan dengan menggunakan *Problem Solving*. Metode pembelajaran *Ideal Problem Solving* merupakan metode yang digunakan untuk membantu masalah dalam pembelajaran untuk meningkatkan ketelitian siswa sekolah dasar. Karena mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa. Akan tetapi diarahkan juga dalam kemampuan memecahkan masalah baik masalah ketelitian maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan ketelitian untuk memecahkan masalah Zain (2022:24).

Adapun tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran *ideal problem solving* adalah sebagai kemampuan berfikir, utamanya yaitu untuk menjadi sebab dan akibat serta tujuan dari suatu masalah. Metode *Ideal problem solving* untuk melatih siswa

mendalami cara-cara dan langkah-langkah apabila dihadapkan dalam suatu masalah yang harus dipecahkan. Pudjawan (2017:25).

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan di atas yaitu: **“Implementasi Metode Pembelajaran *Ideal Problem Solving* Untuk Meningkatkan Ketelitian Siswa Kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong.”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan peneliti dalam meningkatkan ketelitian siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong metode pembelajaran *ideal problem solving*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “merupakan pemecahan masalah yang dimulai dari a) merencanakan perbaikan b) melaksanakan tindakan c) mengamati d) melakukan refleksi (Aqib dkk 2019:201).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian pemahaman pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu tehnik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

3. Wawancara

Dilakukan penulis secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang *valid* dan akurat.

4. Metode dokumentasi

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti profil sekolah, gambar lingkungan sekolah dan gambar proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif.

Tahap penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis tindakan keberhasilan atau keberhasilan siswa dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siswa setiap akhir pertemuan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara skor nilai setiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 70 , dan sebaliknya siswa di katakan belum tuntas belajar dan

memerlukan apabila memperoleh nilai < 70 . Penentuan akhir perbaikan diamati melalui siklus-siklus menggunakan tolak ukur kriteria ketuntasan klasikal. ketuntasan klasikal dikatakan tuntas belajar apabila dalam kelas terdapat 85% siswa tuntas belajar. Hasil penelitian akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P= Proposi Jawaban Responden

F= Frekuensi Pilihan Responden

N=Jumlah Responden Sudijono (2019:40).

Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan Peningkatan
Ketelitian Siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86-100%	Sangat Baik
2	71-85%	Baik
3	56-70%	Cukup
4	41-55%	Kurang
5	<40%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dilakukan di kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong bahwa salah satu masalah dan kendala pada pembelajaran IPA di SD yaitu ada 2 siswa tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 9 siswa tingkat ketelitiannya “baik”, 11 siswa tingkat ketelitiannya “cukup”, 10 siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti ingin

melakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Problem Solving*, dengan harapan ketelitian siswa dapat meningkat.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati oleh observer dengan menilai pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana ketelitian siswa dalam belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *ideal problem solving* dengan hasil pengamatan ketelitian siswa sudah mulai meningkat, yaitu ada 14 siswa tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 15 siswa tingkat ketelitiannya “baik”, 3 siswa tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”.

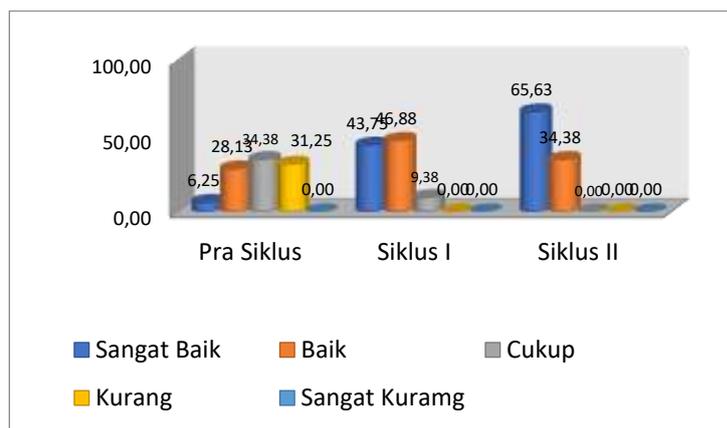
Temuan penelitian siklus II masih menggunakan lembar obserpasi yang sama yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil pengamatan yang peneliti temukan bahwa implementasi metode pembelajaran *ideal problem solving* dalam meningkatkan ketelitian siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong sudah meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yaitu ada 21 siswa tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 11 siswa tingkat ketelitiannya “baik”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”.

b. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang

bertujuan untuk meningkatkan ketelitian siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *ideal problem solving*. Dari hasil pengamatan dengan menggunakan metode pembelajaran *ideal problem solving* peserta didik memiliki ketelitian yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai ke siklus II. Pada penelitian ini salah satu bagian terpenting yang akan dibahas ialah ketelitian siswa. Dimana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana persentase peningkatan ketelitian siswa yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong

Pembahasan peningkatan ketelitian dengan implementasi metode pembelajaran *ideal problem solving* mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan. Hal ini terbukti dari peningkatan ketelitian siswa yakni mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat dengan signifikan. Perbandingan Peningkatan ketelitian siswa dapat dilihat pada gambar grafik bawah ini:



Gambar 1.
Perbandingan Peningkatan Ketelitian Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas bahwa persentase peningkatan ketelitian siswa siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong

mengalami peningkatan di setiap siklusnya, mulai dari pra siklus tingkat ketelitian siswa masih rendah yaitu ada 2 siswa atau 6,25% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 9 siswa atau 28,13% tingkat ketelitiannya “baik”, 11 siswa atau 34,38% tingkat ketelitiannya “cukup”, 10 siswa atau 31,25% tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”, sedangkan pada siklus I ketelitian siswa sudah mulai meningkat ada 14 siswa atau 43,35% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 15 siswa atau 46,88% tingkat ketelitiannya “baik”, 3 siswa atau 9,38% tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”, selanjutnya pada hasil pengamatan siklus II tingkat ketelitian siswa sudah meningkat yaitu ada 21 siswa atau 65,63% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 11 siswa atau 34,38% tingkat ketelitiannya “baik”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Ketelitian siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong rendah yaitu ada 2 atau 6,25% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 9 siswa atau 28,13% tingkat ketelitiannya “baik”, 11 siswa atau 34,38% tingkat ketelitiannya “cukup”, 10 siswa atau 31,25% tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”,
2. Implementasi metode pembelajaran *ideal problem solving* dalam meningkatkan ketelitian siswa kelas V

SD Negeri 0507 Pasar Latong pada siklus I ketelitian siswa sudah mulai meningkat ada 14 siswa atau 43,35% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 15 siswa atau 46,88% tingkat ketelitiannya “baik”, 3 siswa atau 9,38% tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”, selanjutnya pada hasil pengamatan siklus II tingkat ketelitian siswa sudah meningkat yaitu ada 21 siswa atau 65,63% tingkat ketelitiannya “sangat baik”, 11 siswa atau 34,38% tingkat ketelitiannya “baik”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “cukup”, tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “kurang” dan tidak ada siswa tingkat ketelitiannya “sangat kurang”. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *ideal problem solving* dapat meningkatkan ketelitian siswa kelas V SD Negeri 0507 Pasar Latong.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. 2019. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, dkk. 2021. “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika.” *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4.
- Aqib, Zainal. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Drama Widya.
- Harlita, Desta dkk. 2021. “Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Ketelitian Dan Keterampilan Membaca Siswa.” *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol.1.
- Haryati. 2015. “Efektivitas Art Therapy Dalam Meningkatkan Ketelitian Belajar.” *Psikostudia: Jurnal ...* Vol. 4. <http://e->

journals.unmul.ac.id /index. php/PSIKO /article/view/2263.

- Mulyasa, E. 2019. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pudjawan, Ketut. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving." *Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 3.
- Putra, Fery Kurniawan Ady. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol. 02.
- Rosma, Hartini Sam`s. 2019. *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermain Konstruktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta.
- Salim, Hadir. 2019. *Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran(Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.